

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima serta cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, dan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi (Unicef, 1990). Apabila gizi kurang terus menerus dapat menjadi penghambat dalam pembangunan Nasional

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang optimal tanpa membedakan status sosial. Upayah tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah RI yang dikenal dengan “ Indonesia Sehat 2010 “, harapan dimana seluruh lapisan masyarakat Indonesia dapat berperilaku hidup bersih, sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal (Dep Kes RI, 1999). Derajat kesehatan yang optimal salah satunya dapat diukur dengan terciptanya kesehatan ibu hamil dan melahirkan.

Masalah terbesar yang dihadapi keperawatan dewasa adalah memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakat. Menanggapi hal ini, keperawatan telah memberikan penekanan lebih pada peran perawat sebagai

kemampuan untuk menanggapi masyarakat pada kegiatan mem

Created with

 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

memulihkan status kesehatan, mencegah penyakit, dan membantu individu untuk mengatasi efek sisa penyakit (Brunner and Suddarth, 2002).

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan harapan bahwa adanya pesan tersebut, individu, kelompok atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku.

Brunner and Suddarth (2002), salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah mengajarkan orang untuk hidup dalam kondisi lebih baik, yaitu berusaha untuk mencapai tingkat kesehatan yang maksimum. Selain itu, tujuan pendidikan kesehatan berupaya untuk memotivasi orang agar mematuhi program terapeutik. Sedangkan pembelajaran dan pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang aktif, yang membutuhkan keterlibatan baik pengajar maupun peserta didik dalam upaya untuk meraih hasil yang diinginkan, yaitu perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan

meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam bidang kesehatan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dengan pendidikan kesehatan diharapkan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan jangka menengah dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku, yang akhirnya keluaran (output) dari pendidikan kesehatan adalah meningkatnya indikator kesehatan masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2003), perubahan tingkah laku tidak dapat tercipta dalam waktu singkat, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan sedini mungkin semenjak ibu hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang yaitu: keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling mempengaruhi untuk mendapatkan kesehatan yang optimal.

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulasi atau rangsangan. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Sarwono, 1993). Perilaku masyarakat yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu tanpa adanya hambatan baik bersifat ekonomi maupun non ekonomi (Suandi, cit Nurianah

Menurut Irna (2005), kehamilan merupakan suatu kehidupan baru yaitu suatu periode yang menentukan janin yang akan dilahirkannya, dimana nutrisi merupakan salah satu dari banyak faktor yang ikut mempengaruhi hasil akhir kehamilan. Menurut Heryati *et al* (2004), kehamilan adalah suatu hal dalam kehidupan yang dapat membuat keluarga bahagia. Pada kehamilan terjadi perubahan fisik dan mental yang bersifat alami. Para calon ibu harus sehat dan mempunyai gizi yang cukup (berat badan normal) sebelum hamil dan setelah hamil. Ibu harus mempunyai kebiasaan makan yang teratur dan bergizi, berolah raga teratur, dan tidak merokok. Jika ibu tidak mendapat gizi yang cukup selama kehamilan, maka bayi yang dikandung akan menderita kekurangan gizi

Menurut Saifuddin (2000), kehamilan menyebabkan perubahan anatomis dan fisiologis pada wanita. Perubahan yang terjadi berupa peningkatan hormon-hormon, sirkulasi darah dan peningkatan tekanan darah. Peningkatan darah terlihat pertama kali sesudah kehamilan 20 minggu atau sebelumnya. Kehamilan terjadi akibat senyawa sel sperma dengan ovum sehingga tumbuh dan berkembangnya janin pada alat reproduksi di dalam tubuh wanita.

Menurut Manuaba (1998), ibu adalah sumber kehidupan, maka perhatian akan kesehatan ibu merupakan salah satu upaya untuk melestarikan sumber kehidupan itu. Perhatian terhadap ibu hamil dan melahirkan akan mempunyai arti yang sangat penting sehingga dapat memberikan dukungan terhadap persiapan baik fisik maupun mental untuk menghadapi proses kelahiran dan

peningkatan mutu dan perubahan tingkah laku masyarakat serta pelayanan kesehatan yang merata.

Masalah gizi banyak dijumpai di negara maju dan negara yang sedang berkembang. Masalah gizi pada umumnya adalah masalah kurang energi protein, masalah anemia, masalah gangguan akibat kekurangan yodium, masalah vitamin A, dan masalah obesitas terutama di kota – kota besar. Seiring bertambahnya usia kandungan, maka kebutuhan gizi ibu hamil akan meningkat, terutama setelah memasuki kehamilan trimester II. Sebab pada saat itu, pertumbuhan janin berlangsung pesat, terutama perkembangan otak, susunan syaraf dan membutuhkan asupan gizi yang optimal (Anonim, tahun 1998).

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia gizi (DepKes RI, 1996). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 1995) menunjukkan bahwa 41% ibu hamil menderita KEK dan 51% yang menderita anemia mempunyai kecenderungan melahirkan bayi

Downloaded by ILLIUM (103.10.10.10)

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia angka kematian ibu hamil hingga saat ini masih tinggi yakni 20 orang per-jam atau sekitar 20 ribu ibu meninggal per-tahun saat hamil, melahirkan dan nifas. Hasil survei kota DIY (2008), menunjukkan bahwa 29,7% ibu hamil menderita gizi kurang dan 40,1% yang menderita anemia mempunyai kecenderungan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Zat gizi atau nutrien adalah setiap zat yang dicerna, diserap dan digunakan untuk mendorong kelangsungan faal tubuh (Aulina, 2001). Gizi yang adekuat sebelum melahirkan adalah faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kesehatan selama hamil dan dapat membantu proses kelahiran (Marfin *cit* Rahmawati, 2004)

Menurut Oswari (2004), selama mengandung ibu hamil memerlukan makanan tambahan kira-kira 50% dari biasa, terutama zat putih telur, zat kapur fosfor, zat besi, dan vitamin-vitamin. Apabila selama kehamilan tidak mengkonsumsi zat besi dapat mengakibatkan penyakit kurang darah (anemia) dan berisiko kekurangan energi kronis selama kehamilan. Ibu hamil dengan gizi yang cukup akan membantu kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi serta dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik ibu maupun bayi. Ibu hamil dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan halal sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Baqoroh yang berarti “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti

langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta pada bulan Desember 2007 ditemukan pernyataan dari ibu hamil selama kehamilan seperti lemas, pusing, mata berkunang-kunang dan cepat lelah yaitu sebanyak 5 orang (17%), ibu hamil yang mengeluh selama kehamilannya terjadi anemia yaitu 15 orang (50%) dan 9 orang (30%) mengatakan ketidak tahuan tentang gizi seimbang untuk ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku pemenuhan nutrisi pada ibu hamil.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku pemenuhan nutrisi pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku pemenuhan gizi pada ibu hamil trimester II sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Diketahui perilaku pemenuhan gizi pada ibu hamil trimester II sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai dasar dalam melakukan asuhan keperawatan maternitas khususnya mengenai gizi pada ibu hamil.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan untuk ibu hamil dengan cara mengadakan pertemuan di tiap-tiap posyandu dalam rangka penanganan gizi seimbang untuk ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya memperhatikan kesehatan ibu selama hamil dan menambah wawasan pengetahuan ibu hamil khususnya di bidang kesehatan.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan menambah wawasan atau pengetahuan tentang gizi ibu hamil.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di kembangkan lebih baik dan lebih sempurna.

E. Keaslian Penelitian

1. Etik Rahmawati (2004) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi terhadap kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja

- Puskesmas Gondomanan DIY. Persamaan dari penelitian saat ini adalah variable bebas, yaitu memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Perbedaannya terdapat pada kejadian kekurangan energi kronis, letak lokasi penelitian, responden, dan rancangan penelitiannya.
2. Gunawati (2000) melakukan penelitian tentang Analisa pola pangan dan status gizi ibu hamil. Persamaan dari penelitian saat ini adalah gizi pada ibu hamil. Perbedaannya terdapat penggunaan satu variabel, lokasi penelitian, dan rancangan penelitian.
 3. Ratih Damayanti Danial (2005) melakukan penelitian tentang Gambaran asupan gizi pada ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Persamaan dari penelitian saat ini adalah gizi ibu hamil. Perbedaannya terdapat penggunaan satu variabel, lokasi penelitian